

KEPENTINGAN RELATIF FAKTOR-FAKTOR INTEGRASI MANAJEMEN KOMUNIKASI PADA PROYEK KONSTRUKSI DI BANDA ACEH

Dinda Rizka Ibdyanti¹, Cut Zukhrina Oktaviani^{1,2}, dan Saiful Husin¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Syiah Kuala Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam, Banda Aceh
Kode Pos 23111

²cut.zukhrina@unsyiah.ac.id

Masuk: 29-11-2022, revisi: 27-12-2022, diterima untuk diterbitkan: 28-12-2022

ABSTRACT

Ineffective communication can lead to work delays, quality discrepancies, and cost overruns. Thus, effective communication is needed to support the success of construction projects. Poor communication is one of the causes of project failure with a percentage of 56%. On the other hand, effective communication is considered to increase the suitability of the plan in project completion by up to 17%. Communication is a core competency that must be implemented properly in order to achieve the same strategy, goals, and actions. The purpose of this study was to determine the relative importance of communication management integration factors in construction projects based on the Relative Importance Index (RII) analysis. RII analysis will sort the importance of factors based on the highest to lowest RII values. Data was collected by distributing questionnaires to project managers from large and medium qualified contractors in Banda Aceh City. The results of data analysis obtained 3 important factors to integrate communication management in construction projects, i.e.: competence (0.938); management (0.922); and strategy (0.911). If viewed from the sub-factors, there was 5 important sub-factors to integrate communication management in construction projects, i.e.: skill (0.958); attitude (0.950); task clarity (0.942); stakeholder involvement (0.933); and knowledge (0.925).

Keywords: communication integration factor; project success; contractor; communication management

ABSTRAK

Komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan keterlambatan pekerjaan, ketidaksesuaian mutu, dan kelebihan biaya. Sehingga, diperlukan komunikasi yang efektif sebagai penunjang keberhasilan proyek konstruksi. Komunikasi yang buruk menjadi salah satu penyebab kegagalan proyek dengan persentase sebesar 56%. Sebaliknya, komunikasi yang efektif dinilai dapat meningkatkan kesesuaian rencana dalam penyelesaian proyek hingga 17%. Komunikasi menjadi kompetensi inti yang harus dilaksanakan dengan baik agar dapat mencapai strategi, tujuan, dan tindakan yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kepentingan relatif faktor-faktor integrasi manajemen komunikasi pada proyek konstruksi berdasarkan analisis *Relative Importance Index* (RII). Analisis RII akan mengurutkan kepentingan faktor berdasarkan nilai RII tertinggi sampai terendah. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada manajer proyek dari kontraktor kualifikasi besar dan menengah di Kota Banda Aceh. Hasil analisis data diperoleh 3 faktor penting untuk mengintegrasikan manajemen komunikasi pada proyek konstruksi, yaitu: kompetensi (0,938); manajemen (0,922); dan strategi (0,911). Jika ditinjau dari subfaktor terdapat 5 subfaktor penting untuk mengintegrasikan manajemen komunikasi pada proyek konstruksi, yaitu: *skill* (0,958); *attitude* (0,950); kejelasan tugas (0,942); keterlibatan *stakeholders* (0,933); dan *knowledge* (0,925).

Kata kunci: faktor integrasi komunikasi; keberhasilan proyek; kontraktor; manajemen komunikasi

1. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi merupakan kegiatan unik dengan tingkat ketidakpastian tinggi yang melibatkan banyak pihak dengan berbagai latar belakang dan bersifat kompleks (Wu et al., 2017). Proyek konstruksi melibatkan banyak pihak sehingga diperlukan manajemen komunikasi untuk mengintegrasikan interaksi yang berkelanjutan dalam proyek konstruksi (Erviyanto, 2005; Kartika & Sukindrawati, 2020). Manajemen komunikasi bertujuan untuk mendistribusikan informasi secara efektif dan efisien terkait kebutuhan dan kepentingan proyek untuk mencapai keberhasilan (PMI, 2016). Manajer proyek bertindak sebagai komunikator yang bertanggung jawab atas perencanaan komunikasi dan kelangsungan jalur komunikasi pada proyek konstruksi. Arahan komunikasi yang baik dari manajer proyek dapat meminimalisir kegagalan dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan ke arah yang lebih positif (Zulch, 2014).

Pendistribusian informasi secara merata kepada *stakeholders* dapat diwujudkan dengan pembentukan komunikasi yang efektif, sehingga akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan proyek (Shakeri & Khalilzadeh, 2020). Komunikasi dinilai menjadi faktor signifikansi sebagai penyebab permasalahan dalam industri konstruksi di seluruh dunia karena dapat memicu perselisihan antar pihak. Komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hubungan, kepercayaan, dan kolaborasi antar tim proyek konstruksi. Komunikasi yang efektif diperlukan untuk mencapai peningkatan kinerja proyek untuk menunjang keberhasilan proyek konstruksi (Ejohwomu et al., 2017). Komunikasi yang efektif terjadi ketika informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat dipahami oleh penerima pesan sehingga dapat terjadi umpan balik antar pihak. Sedangkan, komunikasi yang tidak efektif terjadi ketika kriteria komunikasi tidak terpenuhi sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman maupun kegagalan dalam berkomunikasi (William et al., 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mengintegrasikan manajemen komunikasi dalam proyek konstruksi, namun berdasarkan kajian literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang secara khusus membahas terkait faktor-faktor integrasi manajemen komunikasi pada proyek konstruksi di Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kepentingan relatif faktor-faktor integrasi manajemen komunikasi pada proyek konstruksi berdasarkan analisis RII. Faktor-faktor manajemen komunikasi diperoleh berdasarkan studi literatur dan divalidasi melalui *experts judgement*.

2. METODE PENELITIAN

Metode campuran yang menggabungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan pada pelaksanaan penelitian. Sumber data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder berupa data kontraktor.

Populasi penelitian merupakan perusahaan kontraktor kualifikasi besar dan menengah di Kota Banda Aceh. Terdapat 26 perusahaan kontraktor berdasarkan data Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI). Sampel penelitian adalah 26 manajer proyek. Pengambilan sampel dilakukan secara *non-probability sampling* dengan metode *sampling jenuh*, dimana seluruh anggota populasi sebagai sampel. Variabel penelitian dirumuskan berdasarkan studi literatur sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel penelitian (a. Shakeri & Khalilzadeh, 2020; b. William et al., 2020; c. Annisa, 2019; d. Forcada et al., 2017; e. Dziekoński, 2017; f. Saputra et al., 2017; g. Mavuso & Agumba, 2016; h. Obonadhuze et al., 2021; i. Variabel yang digunakan pada penelitian ini)

Variabel	Sumber								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Manajemen (X1)									
Kejelasan tugas tiap departemen			v					v	v
Pembaruan status proyek	v								v
Keterlibatan <i>stakeholders</i>	v						v		v
Lingkup dan struktur organisasi	v	v		v	v	v	v		v
Waktu			v						v
Kompetensi (X2)									
<i>Skill</i>	v						v	v	v
<i>Knowledge</i>	v							v	v
<i>Attitude</i>	v								v
Strategi (X3)									
Kepercayaan	v						v		v
Konteks	v	v			v	v	v		v
Konten	v	v		v	v	v	v		v
Kejelasan			v		v				v
Kontinuitas dan konsistensi	v	v				v			v
Kemampuan								v	v
Hierarki (X4)									
Perencanaan	v			v			v		v
Pengelolaan	v			v			v		v
Pengontrolan	v								v
Teknik Komunikasi (X5)									
Internal	v		v						v

Tabel 1 (lanjutan). Variabel penelitian

Variabel	Sumber									
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	
Eksternal	v		v							v
Verbal	v	v	v	v					v	v
Nonverbal	v	v	v	v					v	v
Formal	v									v
Informal	v				v					v
Arah Komunikasi (X6)										
Vertikal									v	v
Horizontal									v	v
Diagonal									v	v
Lingkungan (X7)										
Kebangsaan dan etnik	v			v					v	v
Dispersi geografis	v								v	v
Latar belakang		v							v	v
Teknologi	v								v	v

Experts judgement

Experts judgement bertujuan untuk menguji validitas variabel penelitian yang diperoleh dari studi literatur sehingga didapatkan komentar berupa masukan/perbaikan sebagai langkah penyempurnaan instrumen penelitian (kuesioner). Jika ahli sudah menerima keseluruhan isi instrumen maka instrumen dapat dikatakan valid. Namun, revisi dapat dilakukan sesuai masukan dari ahli yang kompeten pada lingkup yang diteliti dengan jumlah tenaga ahli minimal tiga orang (Sugiyono, 2013; Yusup, 2018).

Responden ahli terdiri atas 9 (sembilan) orang akademisi di bidang konstruksi, dimana penilaian dilakukan secara tatap muka (wawancara) dan *Google Form*. Kuisisioner penilaian menggunakan Skala Guttman yang bertujuan untuk memperoleh jawaban tegas dengan menggunakan interval jawaban “Setuju” dengan skor 1 atau “Tidak Setuju” dengan skor 0. Analisis data dilakukan menggunakan interval penafsiran data berdasarkan kriteria penilaian pada Tabel 2 (Arikunto & Jabar, 2018).

Tabel 2. Kriteria penilaian (Arikunto & Jabar, 2018)

Interval nilai	Kriteria penilaian
81 – 100%	Baik Sekali
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang
< 21%	Kurang Sekali

Hasil analisis terhadap keseluruhan variabel menunjukkan keseluruhan faktor dan subfaktor berada dalam interval kategori penilaian “Baik Sekali” dan “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh faktor dan subfaktor sudah tervalidasi dan layak untuk menjadi komponen variabel dalam kuisisioner penelitian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat 1 faktor yang tidak tepat penempatannya yaitu faktor X7.4 menjadi X2.4. Hal ini dikarenakan teknologi dianggap lebih tepat sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh manajer proyek. Terdapat pula beberapa subfaktor yang memiliki perbaikan kalimat agar lebih mudah dipahami oleh responden, yaitu subfaktor X1.1, X1.2, dan X1.4. Sehingga, dilakukan perbaikan kalimat untuk penyempurnaan kuisisioner penelitian berdasarkan masukan ahli. Perbaikan variabel penelitian untuk penyusunan kuisisioner terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel hasil validasi ahli

Faktor Utama	Subfaktor Sesudah Validasi Ahli
Manajemen (X1)	X1.1 Kejelasan tugas
	X1.2 Evaluasi dokumen proyek
	X1.3 Keterlibatan <i>stakeholders</i>
	X1.4 Lingkup organisasi
	X1.5 Waktu

Tabel 3 (lanjutan). Variabel hasil validasi ahli

Faktor Utama	Subfaktor Sesudah Validasi Ahli
Kompetensi (X2)	X2.1 <i>Skill</i>
	X2.2 <i>Knowledge</i>
	X2.3 <i>Attitude</i>
	X2.4 Teknologi
Strategi (X3)	X3.1 Kepercayaan
	X3.2 Konteks
	X3.3 Konten
	X3.4 Kejelasan
	X3.5 Kontinuitas dan konsistensi
	X3.6 Kemampuan
Hierarki (X4)	X4.1 Perencanaan
	X4.2 Pengelolaan
	X4.3 Pengontrolan
Teknik Komunikasi (X5)	X5.1 Internal
	X5.2 Eksternal
	X5.3 Verbal
	X5.4 Nonverbal
	X5.5 Formal
	X5.6 Informal
Arah Komunikasi (X6)	X6.1 Vertikal
	X6.2 Horizontal
	X6.3 Diagonal
Lingkungan (X7)	X7.1 Kebangsaan dan etnis
	X7.2 Dispersi geografis
	X7.3 Latar belakang

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang bersifat tertutup. Kuesioner berisi beberapa pernyataan yang dibagikan secara langsung dengan mendatangi kantor responden atau melalui *Google Form* untuk diisi oleh responden. Struktur kuesioner terdiri dari 2 bagian, yaitu:

- Kuesioner A, berisi data karakteristik responden meliputi nama, instansi, jenis kelamin, jabatan responden, usia, dan pendidikan terakhir.
- Kuesioner B, berisi pernyataan yang diisi berdasarkan pendapat ataupun opini dari responden penelitian terkait faktor-faktor integrasi manajemen komunikasi. Skala yang digunakan pada kuesioner ini adalah Skala Likert dengan rentang skor 1 – 5 seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Bobot penilaian Skala Likert (Sugiyono, 2013)

Keterangan	Bobot nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Analisis data

Data dianalisis dengan metode deskriptif dan RII. Analisis deskriptif memberikan gambaran karakteristik responden dan interpretasi kriteria penilaian hasil jawaban wawancara. Analisis RII untuk menentukan kepentingan relatif dari tiap faktor pada penelitian. Tiap faktor akan memiliki nilai RII yang berbeda untuk menentukan nilai kepentingan relatif faktor pada penelitian (Azman et al., 2019). RII dihitung dengan persamaan (1).

$$RII = \frac{\sum W}{A \times N} \quad (1)$$

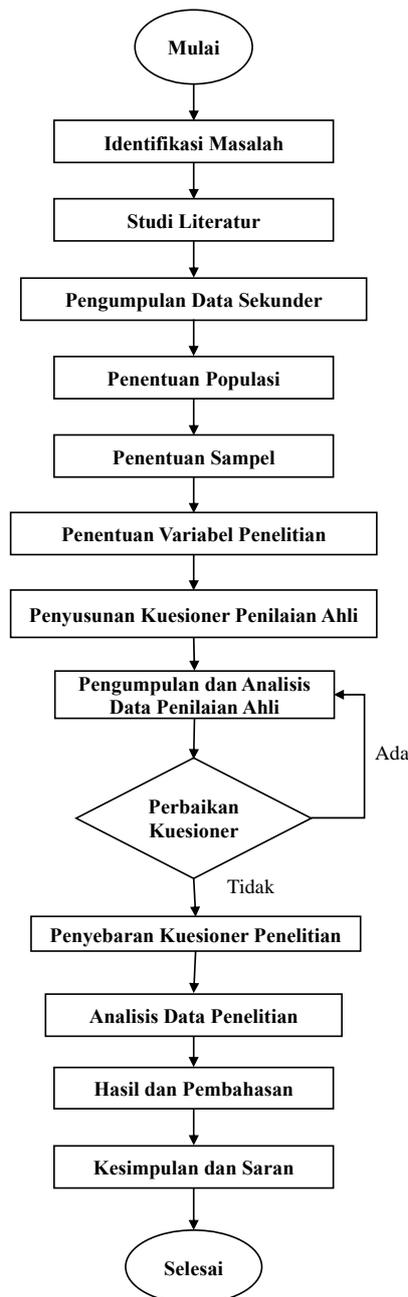
Keterangan :

W = Bobot penilaian yang diberikan responden

A = Bobot tertinggi dari skala penelitian

N = Jumlah responden

Alur pada penelitian ini terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner kepada 24 responden dilakukan dengan cara mendatangi langsung kantor responden dan *Google Form*. Sebanyak 21 kuisisioner disebar secara langsung ke kantor dan sisanya mengisi pernyataan melalui *Google Form*.

Response rate

Response rate digunakan untuk meminimalisir penyimpangan hasil penilaian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan nilai minimal $\leq 80\%$. *Response rate* dihitung berdasarkan persamaan (2).

$$R. R. = \frac{\text{Jumlah responden yang berhasil didapat}}{\text{Jumlah responden awal}} \times 100\% \quad (2)$$

Responden dari pengumpulan data tahap pertama sebanyak 17 perusahaan dengan *response rate* sebesar $65,38\% \leq 80\%$, sehingga diperlukan 5 – 10% responden baru untuk melengkapi keabsahan penelitian. Responden tambahan diperoleh dengan metode *snowball sampling* berdasarkan rekomendasi responden yang telah ditetapkan sebelumnya.

Responden tambahan sebanyak 7 perusahaan dengan *response rate* sebesar 26,92%. Sehingga, total responden sebanyak 24 perusahaan. Hasil perhitungan memperlihatkan nilai *response rate* sebesar 92,30%, yang menunjukkan bahwa penyimpangan hasil penelitian sudah dapat terminimalisir.

Karakteristik responden

Gambaran karakteristik 24 responden penelitian sebagaimana terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik responden

Keterangan	Total	Persentase
Umur		
25 - 34 tahun	5	20,83%
35 - 44 tahun	6	25%
45 - 54 tahun	10	41,67%
> 54 tahun	3	12,5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	96%
Perempuan	1	4%
Pendidikan Terakhir		
D-III	2	8,33%
S1/D4	20	83,33%
S2	2	8,33%
S3	0	0%
Kelompok		
Kontraktor	24	100%
Jabatan		
<i>Project Manager</i>	24	100%
Kualifikasi		
B1	8	33%
B2	1	4%
M1	9	38%
M2	6	25%
Pengalaman Bidang Konstruksi		
3 - 5 tahun	1	4%
6 - 8 tahun	3	13%
> 8 tahun	20	83%

Hasil analisis RII

Tingkat kepentingan relatif faktor utama diperoleh berdasarkan rata-rata nilai subfaktor penelitian sebagaimana terlihat pada Tabel 6. Tingkat kepentingan relatif subfaktor sebagaimana terlihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Hasil analisis RII faktor utama

Faktor Utama	RII	Peringkat
Manajemen (X1)	0,922	2
Kompetensi (X2)	0,938	1
Strategi (X3)	0,911	3

Tabel 6 (lanjutan). Hasil analisis RII faktor utama

Faktor Utama	RII	Rank
Hierarki (X4)	0,903	4
Teknik Komunikasi (X5)	0,892	5
Arah Komunikasi (X6)	0,886	6
Lingkungan (X7)	0,867	7

Tabel 7. Hasil analisis RII subfaktor

Faktor Utama	Subfaktor	RII	Rank
X1	Kejelasan tugas	0,942	3
	Evaluasi dokumen proyek	0,908	14
	Keterlibatan <i>stakeholders</i>	0,933	4
	Lingkup organisasi	0,908	14
X2	Waktu	0,917	6
	<i>Skill</i>	0,958	1
	<i>Knowledge</i>	0,925	5
	<i>Attitude</i>	0,950	2
X3	Teknologi	0,917	6
	Kepercayaan	0,900	18
	Konteks	0,917	6
	Konten	0,908	14
	Kejelasan	0,917	6
	Kontinuitas dan konsistensi	0,908	14
X4	Kemampuan	0,917	6
	Perencanaan	0,892	22
	Pengelolaan	0,900	18
	Pengontrolan	0,917	6
X5	Internal	0,917	6
	Eksternal	0,883	23
	Verbal	0,917	6
	Nonverbal	0,867	27
	Formal	0,900	18
X6	Informal	0,867	27
	Vertikal	0,883	23
	Horizontal	0,900	18
X7	Diagonal	0,875	26
	Kebangsaan dan etnis	0,850	30
	Dispersi geografis	0,883	23
	Latar belakang	0,867	27

Nilai kepentingan relatif berdasarkan faktor

Nilai kepentingan relatif faktor didapatkan berdasarkan nilai rata-rata subfaktor penelitian sebagaimana terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Skor RII faktor penelitian

Faktor	Rank.	RII
Kompetensi (X2)	1	0,938
Manajemen (X1)	2	0,922
Strategi (X3)	3	0,911

Faktor yang dinilai paling penting adalah kompetensi (X2) dengan nilai RII sebesar 0,938. Kompetensi manajer proyek merupakan faktor penting dalam memastikan efektivitas aliran informasi proyek. Kompetensi meliputi sikap, perilaku, dan kepribadian. Kompetensi juga dapat menjamin kepuasan orang-orang yang terlibat dalam proyek. Kemampuan seorang manajer proyek merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proyek (Shakeri & Khalilzadeh, 2020).

Keberhasilan suatu proyek konstruksi sangat bergantung pada kemampuan manajer proyek untuk memimpin tim dan mengelola proyek konstruksi dengan baik. Kemampuan manajer proyek untuk mengelola komunikasi proyek secara efektif berdampak positif pada semua aspek proyek, sehingga membuat manajemen pelaksanaan proyek menjadi efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Mavuso & Agumba (2016) yang menyatakan bahwa kapabilitas manajer proyek merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proyek.

Faktor utama kedua yaitu manajemen (X1) dengan nilai RII sebesar 0,922. Manajemen komunikasi sangat penting untuk menentukan proses yang diperlukan dalam menjamin pengumpulan, penyebaran, dan distribusi informasi terkait proyek sampai kepada orang yang tepat, pada waktu yang tepat, dan cara yang tepat (Forcada et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Obonadhuze et al. (2021) yang menyatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan komunikasi tidak efektif adalah kemampuan manajemen yang buruk dari manajer proyek.

Strategi (X3) menjadi faktor utama ketiga dengan nilai RII sebesar 0,911. Strategi saat berkomunikasi dibutuhkan untuk mencapai komunikasi yang efektif, sehingga informasi dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan komunikasi yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Shakeri & Khalilzadeh (2020) yang menyatakan bahwa pemilihan strategi komunikasi yang baik secara spesifik dapat meningkatkan kemungkinan kesuksesan proyek.

Keseluruhan faktor dalam berkomunikasi sangat penting untuk diintegrasikan secara bersamaan, hal ini disebabkan karena semakin banyak pihak yang terlibat dalam suatu proyek maka akan semakin meningkatkan kompleksitas proyek, sehingga sangat penting untuk mempertahankan keefektifan dari komunikasi pada proyek konstruksi. Manajemen komunikasi menjadi landasan utama untuk mengintegrasikan keseluruhan komponen dalam proyek konstruksi sehingga dapat mencapai tujuan proyek.

Nilai kepentingan relatif berdasarkan subfaktor

Nilai kepentingan relatif subfaktor penelitian didapatkan berdasarkan perhitungan menggunakan persamaan (1). Kepentingan relatif subfaktor pada penelitian terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Skor RII subfaktor penelitian

Subfaktor	Rank	RII
<i>Skill</i>	1	0,958
<i>Attitude</i>	2	0,950
Kejelasan tugas	3	0,942
Keterlibatan <i>stakeholders</i>	4	0,933
<i>Knowledge</i>	5	0,925

Subfaktor *skill* ataupun keterampilan memiliki nilai RII paling tinggi yaitu sebesar 0,958. Pada penelitian Obonadhuze et al. (2021) *skill* memiliki nilai RII 0,904 dan menempati peringkat ke-4 dari total 24 variabel. Keterampilan untuk berkomunikasi sangat penting untuk menciptakan kesepahaman dan kepercayaan bagi seluruh tim proyek sehingga seluruh informasi terkait kepentingan proyek dapat tersampaikan dengan baik (Shakeri & Khalilzadeh, 2020).

Attitude menempati peringkat kedua dengan nilai RII sebesar 0,950. Sikap dalam berkomunikasi penting untuk menciptakan hubungan kerja yang baik karena komunikasi tidak hanya terjalin melalui bahasa saja, namun juga melalui karakter tiap individu. Dalam penelitian Mavuso & Agumba (2016) dinyatakan bahwa sikap manajer proyek dalam berkomunikasi memiliki peran yang penting untuk menentukan persepsi tiap individu dalam tim proyek. Persepsi yang baik dari tim proyek sangat bergantung pada sikap positif manajer proyek dalam memberikan arahan untuk tim proyek.

Peringkat ketiga subfaktor penting yaitu kejelasan tugas dengan nilai RII 0,942. Kejelasan pembagian tugas bagi seluruh tim proyek dapat memperlancar aliran komunikasi terkait kepentingan proyek. Pada penelitian Obonadhuze et al. (2021) kejelasan tugas memiliki nilai RII 0,880 dan menempati peringkat ke-9 dari total 24 variabel. Kejelasan dalam pembagian tugas, dalam hal ini termasuk penyamaan persepsi terkait tujuan, sasaran, dan tanggung jawab pada proyek konstruksi dapat terjadi jika dikelola dengan manajemen yang baik.

Subfaktor selanjutnya yaitu keterlibatan *stakeholders* dengan nilai RII 0,933 menempati peringkat ke-4. Pada penelitian Mavuso & Agumba (2016) keterlibatan *stakeholders* menjadi salah satu faktor yang memiliki dampak positif terhadap kesuksesan proyek. *Stakeholders* memegang peranan penting pada proyek konstruksi dikarenakan sebagian besar komunikasi proyek dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dari *stakeholders* proyek. Sehingga, sangat penting untuk mengelola komunikasi yang efektif bagi *stakeholders* agar dapat mencapai tujuan proyek (Shakeri & Khalilzadeh, 2020).

Knowledge menempati peringkat kelima dengan nilai RII sebesar 0,925. Pengetahuan manajer proyek sangat penting untuk menentukan cara berkomunikasi paling efektif sehingga penyebaran informasi dalam proyek konstruksi dapat terjamin. Dalam penelitian Shakeri & Khalilzadeh (2020) dinyatakan bahwa sering terjadi kesalahan persepsi saat komunikasi proyek sehingga berdampak pada biaya dan mengurangi efisiensi tim proyek, sehingga sangat penting bagi manajer proyek untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat menjamin kelancaran distribusi informasi pada proyek konstruksi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 3 faktor penting untuk mengintegrasikan manajemen komunikasi pada proyek konstruksi, yaitu: kompetensi (0,938), manajemen (0,922), dan strategi (0,911). Jika ditinjau dari subfaktor, terdapat 5 subfaktor penting untuk mengintegrasikan manajemen komunikasi pada proyek konstruksi, yaitu: *skill* (0,958), *attitude* (0,950), kejelasan tugas (0,942), keterlibatan *stakeholders* (0,933), dan *knowledge* (0,925).

Penelitian ini hanya menilai faktor yang diperoleh dari studi literatur. Upaya pendalaman kajian dapat dilakukan dapat menambahkan faktor yang diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan saat proyek

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2019). Manajemen Komunikasi Proyek: Studi Kasus Perusahaan Berbasis Engineering, Procurement, Construction dan Manufacturing (EPCM) Kawasan Industri Jababeka Cikarang. *Planners Insight : Urban and Regional Planning Journal*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.36870/insight.v2i1.27>
- Arikunto, S., & Jabar, S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (F. Yustianti (ed.); 2nd ed.). Bumi Aksara.
- Azman, N. S., Ramli, M. Z., Razman, R., Zawawi, M. H., Ismail, I. N., & Isa, M. R. (2019). Relative importance index (RII) in ranking of quality factors on industrialised building system (IBS) projects in Malaysia. *AIP Conference Proceedings*, 2129(1), 20029. <https://doi.org/10.1063/1.5118037>
- Dziekoński, K. (2017). Factors affecting communication quality in project teams. *Przegląd Organizacji*, (3), 60–66. <http://dx.doi.org/10.33141/po.2017.03.09>.
- Ejohwomu, O. A., Oshodi, O. S., & Lam, K. C. (2017). Nigeria's construction industry: Barriers to effective communication. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 24(4), 652–667. <https://doi.org/10.1108/ECAM-01-2016-0003>
- Ervianto, W. I. (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi)*. Andi.
- Forcada, N., Serrat, C., Rodríguez, S., & Bortolini, R. (2017). Communication Key Performance Indicators for Selecting Construction Project Bidders. *Journal of Management in Engineering*, 33(6). [10.1061/\(ASCE\)ME.1943-5479.0000552](https://doi.org/10.1061/(ASCE)ME.1943-5479.0000552)
- Kartika, W., & Sukindrawati, B. (2020). Analisis Keberhasilan Proyek Konstruksi Bangunan Gedung Ditinjau dari Biaya, Waktu, dan Mutu. *Jurnal Rancang Bangun Teknik Sipil*, 5(1), 14–23.
- Mavuso, N. M., & Agumba, J. N. (2016). Factors of communication management for successful project delivery in the Swaziland construction industry. *Proceedings of the 9th Annual Quantity Surveying Research Conference, Port Elizabeth, 19-21 October 2016, October 2016*, 16–25.
- Obonadhuze, B. I., Eze, C. E., Siunoje, L. U., & Sofolahan, O. (2021). Causes and Effects of Ineffective Communication on Construction Projects. *Borneo Journal of Sciences and Technology*, 3(1), 77–92. <https://doi.org/10.35370/bjost.2021.3.1-11>
- Project Management Institute. (2016). *Construction Extension to the PMBOK® Guide*. Project Management Institute, Inc.
- Saputra, A. A. I., Kadar Yanti, R. M., Wiguna, I. P. A., & Nurcahyo, C. B. (2017). Pengaruh Komunikasi Terhadap Keberhasilan Proyek Pada Hubungan Kerja Antara Kontraktor dan Subkontraktor. *JST (Jurnal Sains Terapan)*, 3(2), 87–95. <https://doi.org/10.32487/jst.v3i2.265>
- Shakeri, H., & Khalilzadeh, M. (2020). Analysis of factors affecting project communications with a hybrid DEMATEL-ISM approach (A case study in Iran). *Heliyon*, 6(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04430>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- William, D., Tirtoatmodjo, T., & Andi. (2020). Komunikasi Antara Owner Dengan Kontraktor Serta Permasalahannya Pada Proyek Konstruksi Di Surabaya. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 9(2), 70–77.
- Wu, G., Liu, C., Zhao, X., & Zuo, J. (2017). Investigating the relationship between communication-conflict interaction and project success among construction project teams. *International Journal of Project Management*, 35(8), 1466–1482. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2017.08.006>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(1), 17–23.

Zulch, B. (2014). Communication: The Foundation of Project Management. *Procedia Technology*, 16, 1000–1009.
<https://doi.org/10.1016/j.protcy.2014.10.054>